

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi rawat inap di RSUD Sleman Yogyakarta pada periode 2021-2022:

1. Pasien hipertensi rawat inap di RSUD Sleman paling dominan mengalami hipertensi pada usia ≥ 60 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan seluruh pasien memiliki penyakit penyerta
2. Pasien hipertensi rawat inap di RSUD Sleman paling banyak menggunakan terapi kombinasi dua obat antihipertensi golongan CCB + ARB sebanyak 15 pasien (32%) dengan jenis obat kombinasi Amlodipine + Candesartan sebanyak 10 pasien (21%).
3. Total rata-rata biaya medis langsung pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Sleman adalah sebesar Rp 19.914.907, dimana biaya yang paling besar adalah terapi kombinasi dua obat antihipertensi golongan CCB + Diuretik sebesar Rp 3.083.839 dan yang paling kecil adalah golongan CCB + ARB (Amlodipine + Irbesartan) yaitu sebesar Rp 377.603.
4. Terapi kombinasi dua obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RSUD Sleman yang *cost effective* berdasarkan tekanan darah adalah kombinasi golongan CCB + ARB dengan nilai ACER sebesar Rp 111.058 dan berdasarkan *Length of Stay* (LOS) adalah kombinasi golongan Diuretik + β -Blokер dengan nilai ACER sebesar Rp 159.728.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis kombinasi CCB + ARB berdasarkan jenis terapinya dan menambah jumlah sampel penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga BPJS untuk menentukan kebijakan dalam pembiayaan terapi pada pasien hipertensi.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi RSUD Sleman dalam menentukan terapi antihipertensi yang *cost effective* pada pasien hipertensi.